

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sekaligus menyediakan layanan transaksi pembayaran. Dalam perekonomian nasional, sektor perbankan memegang posisi penting karena menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Tingkat kinerja bank umumnya dinilai dari profitabilitasnya, menggambarkan kemampuan institusi tersebut menghasilkan keuntungan dalam suatu periode.

Tingkat Profitabilitas yang sehat menjadi indikator utama bagi para pemangku kepentingan termasuk manajemen, investor dan regulator untuk menilai efektivitas pengelolaan bank. Beberapa faktor internal seperti *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai indikator kualitas aset, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai ukuran efisiensi intermediasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menggambarkan kecukupan modal dan ketahanan bank terhadap guncangan terbukti berpengaruh pada Profitabilitas.

Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor penting bagi bank untuk membangun fondasi finansial dan operasional yang baik, sehingga mampu tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu cara menilai kualitas kinerja bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya melalui analisis laporan keuangan. Salah satu aspek fundamental dari kinerja tersebut adalah kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, terutama aset produktif berupa penyaluran kredit. Tingkat kemampuan memperoleh laba biasanya diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dikategorikan sehat apabila memiliki ROA di atas 1,5%. Dalam perhitungan ROA, bank menggunakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.

Beberapa fenomena *Return On Assets* (ROA) pada Bank umum selama tahun 2022-2024 akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Fenomena ROA pada Bank Umum Tahun 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, peningkatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak diikuti oleh peningkatan <i>Return On Assets</i> (ROA), sehingga mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang tinggi belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas apabila belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. (Mayasari, 2025).
2	PT. Bank Central Asia Tbk	Fenomena pada PT. Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) tetap berada pada tingkat yang tinggi meskipun terjadi kenaikan Suku Bunga Bank Indonesia, yang mengindikasikan bahwa pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan tidak bersifat seragam karena dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan efisiensi operasional bank. (Burhan, 2024).
3	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Fenomena pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan bahwa <i>Net Interest Margin</i> (NIM) yang relatif tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan <i>Return On Assets</i> (ROA), sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh kebijakan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh struktur pendanaan serta efisiensi operasional masing-masing bank. (Soenarso, 2025).

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak dipengaruhi secara linear oleh faktor internal seperti CAR, NPL dan NIM, dikarenakan bank dengan kondisi internal yang baik tidak selalu menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, kenaikan Suku Bunga Bank Indonesia pada periode tersebut tidak memberikan dampak yang seragam terhadap seluruh bank. Sehingga menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga berperan dalam mengubah kekuatan hubungan antara faktor internal dan profitabilitas.

Suku bunga Bank Indonesia didefinisikan sebagai indikator ekonomi makro utama, yaitu tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas, inflasi dan stabilitas moneter yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perbankan melalui dinamika biaya dana dan penyaluran pembiayaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Nur Fadila, Safutri, & Sari, 2025).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank

disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung aktiva berisiko, dan semakin tinggi juga kemampuan bank dalam melakukan perluasan usaha yang nantinya akan mempengaruhi Profitabilitas. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wiranti & Yudiantoro, 2024), sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas (Admadja, Setyowati, Retnasari, & Irianto, 2023). Saat suku bunga Bank Indonesia naik, maka bank perlu modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup untuk menahan risiko kenaikan biaya dana, sehingga *Capital Adequacy Ratio* berdampak positif pada Profitabilitas. Apabila suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan yang terlalu tinggi juga akan mengakibatkan tekanan pada margin keuntungan, sehingga efek positif *Capital Adequacy Ratio* akan berkurang jika beban bunga semakin berat.

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit yang tidak dapat dikendalikan oleh debitur atau lebih dikenal dengan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh masyarakat. Jika *Non-Performing Loan* tinggi mengartikan bahwa adanya kredit bermasalah dan pendapatan bunga yang turun drastis, sehingga bank harus menyediakan cadangan kerugian besar untuk menutupi risiko gagal bayar. Beban biaya yang lebih besar dan pendapatan kecil akan menurunkan Profitabilitas perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wiranti & Yudiantoro, 2024). Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Septiani, 2023). Suku bunga Bank Indonesia yang tinggi dapat mengakibatkan biaya pinjaman naik sehingga *Non-Performing Loan* menjadi bermasalah dan berdampak buruk pada Profitabilitas dengan cara tersebut suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

Rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan laba bank yaitu rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. *Net Interest*

Margin (NIM) sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif, bank perlu untuk berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Penurunan BI Rate di sepanjang tahun 2025 telah menurunkan biaya dana bank lebih cepat daripada penyesuaian suku bunga pinjaman, sehingga *Net Interest Margin* (NIM) berpotensi melebar dan mendorong peningkatan Profitabilitas perbankan (Ardiansyah, 2025). Pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wiranti & Yudiantoro, 2024). Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Chandra & Anggraini, 2020). Suku bunga Bank Indonesia memoderasi dengan cara apabila suku bunga naik, maka biaya dana bank juga akan naik sehingga walaupun *Net Interest Margin* tinggi, profitabilitas belum tentu naik signifikan karena beban bunga jadi lebih besar. Sebaliknya jika suku bunga rendah, *Net Interest Margin* yang meningkat lebih efektif meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang terjadi, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Suku Bunga Bank Indonesia sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah suku bunga Bank Indonesia mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Endogen yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
2. Variabel Eksogen yaitu :
 - a. *Non-Performing Loan* (NPL)
 - b. *Net Interest Margin* (NIM)
 - c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Variabel Moderasi yang digunakan adalah Suku Bunga Bank Indonesia.
4. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian yang akan diteliti adalah periode 2022-2024.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis peran Suku Bunga Bank dalam memoderasi hubungan *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis melalui analisis faktor-faktor seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang mempengaruhi profitabilitas dengan Suku Bunga Bank Indonesia

(BI *Rate*) sebagai moderator membantu manajemen risiko dengan mengantisipasi dampak fluktuasi suku bunga terhadap stabilitas keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perbankan dan sensitivitasnya terhadap perusahaan perbankan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah wawasan dan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas perusahaan perbankan, khususnya dengan memasukkan suku bunga Bank Indonesia sebagai variabel moderasi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia” (Wiranti & Yudiantoro, 2024). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel Moderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel moderasi berupa BI *Rate* memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan faktor internal perbankan terhadap profitabilitas. BI *Rate* sebagai instrumen kebijakan moneter terbukti mempengaruhi sensitivitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) dalam menentukan tingkat keuntungan bank. Kenaikan BI *Rate* meningkatkan biaya dana sehingga bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi menghadapi tekanan lebih besar dalam mempertahankan profitabilitas. Selain itu, kenaikan suku bunga menurunkan kemampuan bayar debitur dan berpotensi meningkatkan *Non-Performing Loan* (NPL), sehingga dampak negatifnya terhadap profitabilitas menjadi lebih kuat. Pada sisi lain, perubahan BI *Rate* juga berdampak pada *Net Interest Margin* (NIM) karena penyesuaian suku bunga kredit seringkali tidak secepat kenaikan biaya dana, yang pada akhirnya

dapat menurunkan margin bank. (Nurfadillah, Setiadji, Paminto, & Azis, 2023).

2. Objek Penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan Penelitian

Periode pengamatan yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah tahun 2015-2021, sedangkan periode pengamatan yang dilakukan penelitian ini adalah Tahun 2022-2024.

